

IMPRESI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Ibrahim¹⁾ Inka Nusamuda Pratama^{2)*}

¹⁾Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram - Indonesia.

²⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram - Indonesia.

*Corresponding Author: inka.nusamuda@ummat.ac.id

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the important measurements in measuring the economic welfare of a region or area. GRDP describes the total value of goods and services produced in a region in a certain period, usually in a year. GRDP includes all types of economic activities that occur in the region, including activities in the agricultural, fisheries, industrial, trade, services and other sectors. The purpose of this study was to determine the impression of Gross Regional Domestic Product on poverty levels in Central Lombok District. The results of this study indicate that: Gross Regional Domestic Product (GRDP) plays a significant role in reducing poverty rates in Central Lombok District. The distribution of Gross Regional Domestic Product must be evenly distributed throughout all levels of society, including the poor in Central Lombok Regency. Development should be directed at expanding the benefits of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) to all residents in Central Lombok Regency. Efforts are needed to increase the growth of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in all business sectors by utilizing the existing potential.

Keywords: Impression, Poverty, Gross Regional Domestic Product, Unemployment

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu ukuran penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah atau daerah. PDRB menggambarkan nilai total produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, biasanya dalam setahun. PDRB mencakup semua jenis kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut, termasuk kegiatan sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, jasa, dan sektor lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui impresi Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memainkan peran yang signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto harus merata di seluruh lapisan masyarakat termasuk golongan miskin di Kabupaten Lombok Tengah. Pembangunan harus diarahkan untuk memperluas manfaat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ke seluruh penduduk di Kabupaten Lombok Tengah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di semua sektor lapangan usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Kata kunci: Impresi, Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran

PENDAHULUAN

Isu Kemiskinan adalah masalah serius di Indonesia. Meskipun tingkat kemiskinan telah menurun secara signifikan selama beberapa dekade terakhir, namun masih terdapat jutaan orang yang hidup di bawah garis kemiskinan (Ishatono & Raharjo, 2016; Tadjoeuddin et al., 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada Maret 2021, tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,22 persen, atau sekitar 24,79 juta orang (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan penurunan dari tingkat kemiskinan pada September 2020 yang sebesar 9,78 persen. Namun, meskipun terjadi penurunan, tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi dan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat (Susanto & Pangesti, 2021). Kemiskinan di Indonesia terkait dengan berbagai faktor, seperti kesenjangan ekonomi, kurangnya kesempatan kerja, keterbatasan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas, serta masalah ketimpangan sosial dan geografis (Solikatun et al., 2018). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan, seperti program bantuan sosial dan program pengembangan ekonomi di daerah-daerah miskin. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih besar dan terkoordinasi untuk menangani akar masalah kemiskinan di Indonesia (Pratama Inka, 2021; Prayoga, 2019).

Menurut data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 49.284 jiwa atau sebesar 11,86% dari total penduduk. Angka ini naik dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 10,91% atau sekitar 45.197 jiwa (BPS, 2021).

Tabel 1

Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Lombok Tengah (2020-2021)

Tahun	Jiwa	Persen (%)
2020	45.197	10.91 %
2021	49.284	11.86%

Sumber: (BPS, 2021)

Adapun penghitungan kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah menggunakan Garis Kemiskinan (GK) dengan metode MEB (*Minimum Expenditure Basket*). GK untuk Kabupaten Lombok Tengah adalah Rp. 460.658 per kapita per bulan atau Rp. 1.932.250 per bulan untuk satu keluarga dengan anggota 4 orang.

Data pengangguran di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari tahun 2022 Informasi yang tertera pada tabel di bawah ini dapat dilihat.

Tabel 2
Tingkat Pengangguran di Kabupaten Lombok Tengah (Februari 2022)

No.	Kelompok Usia	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengangguran	Tingkat Pengangguran
1.	15-24	48.740	8.540	17.51%
2.	25-34	68.110	6.000	8.81%
3.	35-44	67.780	4.680	6.90%
4.	45-54	56.820	4.760	8.38%
5.	55-64	38.350	3.940	10.28%
6.	65+	13.810	1.140	8.26%
	Total	293.610	28.060	9.56%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Tengah pada Februari 2022 sebesar 9,56%, dengan jumlah pengangguran sebanyak 28.060 orang. Kelompok usia 15-24 tahun memiliki tingkat pengangguran tertinggi sebesar 17,51%, sementara kelompok usia 35-44 tahun memiliki tingkat pengangguran terendah sebesar 6,90%. Namun demikian, upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi dan pelatihan kerja terus dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan dapat terjadi karena berbagai faktor yang saling berhubungan dan kompleks (Itang, 2015). Beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan kemiskinan antara lain:

- a) Kesenjangan ekonomi: Kesenjangan pendapatan dan kekayaan antara kelompok yang kaya dan miskin dapat memperburuk kemiskinan. Ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dapat membuat orang miskin semakin miskin dan sulit untuk keluar dari kemiskinan.
- b) Keterbatasan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan: Orang yang tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas cenderung memiliki peluang kerja yang terbatas dan berpenghasilan rendah. Mereka juga mungkin memiliki biaya kesehatan yang tinggi dan sulit untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang dibutuhkan.
- c) Kurangnya kesempatan kerja: Kurangnya kesempatan kerja yang baik dan berpenghasilan

tinggi dapat membuat orang miskin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- d) Ketimpangan sosial dan geografis: Orang yang hidup di daerah pedalaman atau terpencil, dan mereka yang termarginalkan secara sosial dan ekonomi memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami kemiskinan.
- e) Perubahan lingkungan dan iklim: Bencana alam dan perubahan iklim dapat memperburuk kondisi kemiskinan, terutama di negara-negara yang memiliki sistem penanggulangan bencana yang lemah.
- f) Konflik dan ketidakstabilan politik: Konflik dan ketidakstabilan politik dapat menghambat pembangunan ekonomi dan sosial, serta memperburuk kondisi kemiskinan. Faktor-faktor ini saling terkait dan dapat saling memperburuk situasi kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kemiskinan haruslah terintegrasi dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kemiskinan.

Upaya pengentasan kemiskinan haruslah terintegrasi dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kemiskinan (Iqbal, 2018). Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia antara lain: Program bantuan sosial: Pemerintah dapat memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin, seperti program kartu pra-kerja, kartu sembako, atau bantuan langsung tunai (BLT) untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Program pengembangan ekonomi: Pemerintah dapat membantu mengembangkan ekonomi daerah-daerah miskin dengan memberikan bantuan modal, pelatihan kerja, dan bantuan teknis lainnya kepada usaha kecil dan menengah (UKM) serta petani. Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang miskin, sehingga mereka dapat memiliki peluang kerja yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi (Ekardo et al., 2014).

Akses ke layanan kesehatan yang berkualitas: Pemerintah dapat membantu meningkatkan akses ke layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi orang miskin. Kebijakan ekonomi dan redistribusi pendapatan: Kebijakan ekonomi yang adil dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memperbaiki distribusi pendapatan. Kebijakan ini dapat meliputi pajak yang adil, regulasi pasar tenaga kerja yang memadai, serta dukungan untuk UKM. Penguatan sosial dan kebijakan perlindungan sosial: Pemerintah dapat memberikan perlindungan sosial dan program dukungan bagi kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas, serta memberikan akses ke layanan sosial dasar seperti rumah susun sederhana sewa (rusunawa) dan rumah sakit rujukan bagi masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat: Masyarakat dapat

diberdayakan untuk mengatasi kemiskinan melalui partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan di daerah mereka. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, pembentukan kelompok-kelompok masyarakat dan program partisipasi publik. Upaya-upaya tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Ekardo et al., 2014).

Upaya pengentasan kemiskinan haruslah terintegrasi dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kemiskinan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia antara lain (Lestari, 2018):

- 1) Program bantuan sosial: Pemerintah dapat memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin, seperti program kartu pra-kerja, kartu sembako, atau bantuan langsung tunai (BLT) untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- 2) Program pengembangan ekonomi: Pemerintah dapat membantu mengembangkan ekonomi daerah-daerah miskin dengan memberikan bantuan modal, pelatihan kerja, dan bantuan teknis lainnya kepada usaha kecil dan menengah (UKM) serta petani.
- 3) Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang miskin, sehingga mereka dapat memiliki peluang kerja yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi.
- 4) Akses ke layanan kesehatan yang berkualitas: Pemerintah dapat membantu meningkatkan akses ke layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi orang miskin.
- 5) Kebijakan ekonomi dan redistribusi pendapatan: Kebijakan ekonomi yang adil dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memperbaiki distribusi pendapatan. Kebijakan ini dapat meliputi pajak yang adil, regulasi pasar tenaga kerja yang memadai, serta dukungan untuk UKM.
- 6) Penguatan sosial dan kebijakan perlindungan sosial: Pemerintah dapat memberikan perlindungan sosial dan program dukungan bagi kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas, serta memberikan akses ke layanan sosial dasar seperti rumah susun sederhana sewa (rusunawa) dan rumah sakit rujukan bagi masyarakat miskin.
- 7) Pemberdayaan masyarakat: Masyarakat dapat diberdayakan untuk mengatasi kemiskinan melalui partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan di daerah mereka. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, pembentukan kelompok-kelompok masyarakat dan program partisipasi publik. Upaya-upaya tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan, seperti tingginya angka pengangguran, akses terbatas ke layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, serta rendahnya produktivitas sektor pertanian (Muaidy Yasin et al., 2020).

Beberapa data dan fakta terkait kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah antara lain: Menurut data BPS tahun 2021, angka kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah sebesar 11,86%, lebih tinggi dari rata-rata Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 9,92%. (Utama, 2018) Sektor pertanian menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah. Namun, produktivitas sektor pertanian masih rendah dan banyak petani yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk pertanian mereka. Akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas masih terbatas, terutama di daerah pedesaan. Beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan klinik masih terbatas, sementara jumlah tenaga medis juga masih kurang. Tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Tengah masih cukup tinggi, terutama di kalangan pemuda dan perempuan .

Untuk mengatasi kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain (Erick et al., 2016): Meningkatkan produktivitas sektor pertanian dengan memberikan bantuan modal, peralatan, dan pelatihan teknis bagi para petani. Meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun lebih banyak fasilitas kesehatan dan sekolah serta meningkatkan jumlah tenaga medis dan guru. Mendorong investasi di sektor ekonomi yang berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja, seperti sektor pariwisata dan pengolahan hasil pertanian. Memberikan pelatihan dan bantuan modal bagi para pemuda dan perempuan untuk membuka usaha kecil dan menengah (UKM). Menerapkan program bantuan sosial yang efektif dan tepat sasaran, seperti program bantuan sosial tunai (BST) dan bantuan pangan non tunai (BPNT). Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan di daerah mereka melalui program partisipasi publik dan pemberdayaan masyarakat. Upaya-upaya tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah (Suryani et al., 2019).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu ukuran penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah atau daerah. PDRB menggambarkan nilai total produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, biasanya dalam setahun.

PDRB mencakup semua jenis kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut, termasuk kegiatan sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, jasa, dan sektor lainnya. PDRB juga dapat dibagi menjadi beberapa sektor ekonomi seperti sektor pertanian, industri, dan jasa. PDRB digunakan sebagai salah satu indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan melihat perubahan PDRB dari tahun ke tahun, dapat dilihat apakah suatu wilayah mengalami pertumbuhan atau stagnasi ekonomi (Imelda et al., 2021).

Selain itu, PDRB juga digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi suatu wilayah dalam perekonomian nasional. Dengan menghitung PDRB, dapat diketahui besarnya kontribusi wilayah tersebut terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. PDRB juga digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah. Dengan mengetahui potensi ekonomi dan sektor-sektor unggulan suatu wilayah, pemerintah dapat merencanakan kebijakan dan program pembangunan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Erick et al., 2016).

METODELOGI PENELITIAN

Pada penelitian tersebut, terdapat penggunaan jenis penelitian deskriptif yang meliputi kedua aspek kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif sendiri bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Hasanah et al., 2023). Pada penelitian tersebut, dilakukan penggunaan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari jenis penelitian deskriptif kualitatif (data yang dapat diukur). Penelitian deskriptif kuantitatif tersebut menggunakan model analisis regresi linier sederhana dan mengambil sampel data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah dari Badan Pusat Statistik sebagai objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

Dalam penelitian ini, dipilih metode analisis regresi sederhana sebagai alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Analisis regresi sederhana diolah melalui program SPSS Versi 21.0, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Sebuah fungsi dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan.
$$Y = f(X)$$

$$Pov = \beta_0 + \beta_1 \text{ PDRB} + \mu$$

Dimana:

Pov: Persentase penduduk miskin (dalam persen)

PDRB: Produk Domestik Regional Bruto (dalam jutaan rupiah)

β_0 : Intercept

β_1 : Koefisien regresi

μ : error term

Definisi Operasional Variabel

1. PDRB adalah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah keseluruhan dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi.
2. Kemiskinan merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh Kabupaten Lombok Tengah selama tahun 2012-2019 merupakan salah satu indikator makro yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonominya. Data ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan dan kebijakan pembangunan selanjutnya agar tujuan pembangunan dapat tercapai. Selama kurun waktu analisis, nilai PDRB Kabupaten Lombok Tengah mengalami fluktuasi yang bervariasi baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Meskipun perkembangan dan pertumbuhannya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, besarnya nilai PDRB Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada data yang tersedia.

Tabel. 3

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012-2019

Tahun	Total Nilai PDRB (Rp juta)	
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan 2010
2012	9.154.772,60	8.616.438,70
2013	10.243.517,10	9.153.911,30
2014	11.665.561,80	9.728.881,10
2015	13.125.820,00	10.271.861,90
2016	14.423.750,00	10.853.939,10
2017	15.789.210,00	11.551.690,00

2018	16.750.500,00	11.918.410,00
2019	17.881.010,00	12.403.660,00

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Tengah 2013 - 2020

Selama periode 2012-2019, terjadi peningkatan perlahan dalam nilai PDRB di Kabupaten Lombok Tengah setiap tahunnya. Berdasarkan harga berlaku, rata-rata peningkatan PDRB adalah sebesar Rp 1.246.605,34, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 1.460.258,30 dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 961.290,00. Sementara itu, rata-rata peningkatan PDRB berdasarkan harga konstan adalah sebesar Rp 541.031,61, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 697.750,90 dan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 366.720,00. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah telah menghasilkan produk yang bernilai tambah dan bermanfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Peningkatan produk yang dihasilkan setiap sektor ekonomi juga telah memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat akan produk tersebut. Selain itu, peningkatan nilai PDRB dari tahun ke tahun juga menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Lombok Tengah telah memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang tercermin dari besarnya PDRB per kapita yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012- 2019.

Tahun	Nilai PDRB Per kapita (Rp)	
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2012	10.536.109,20	9.916.547,68
2013	11.618.101,12	10.382.280,43
2014	12.912.209,84	10.768.564,46
2015	14.378.488,28	11.252.161,46
2016	15.642.487,48	11.771.044,74
2017	16.963.107,96	12.410.536,35
2018	17.830.891,55	12.687.136,27
2019	18.715.672,86	12.987.647,11

Sumber: Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2013 -2020; diolah

Dari tabel yang diberikan, terlihat bahwa pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Lombok Tengah cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Peningkatan pendapatan perkapita dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, sehingga produsen terdorong untuk meningkatkan

produksi. Dalam kondisi harga yang terkendali, peningkatan produksi ini dapat meningkatkan keuntungan bagi produsen dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto. Dengan demikian, terjadi sebuah siklus yang terus berlanjut dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi.

Berdasarkan data, terdapat peningkatan pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Lombok Tengah rata-rata sebesar Rp 1.168.509,10 berdasarkan harga berlaku, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 1.320.620,48. Sedangkan rata-rata peningkatan pendapatan per kapita berdasarkan harga konstan sebesar Rp 428.644,20, dengan pendapatan tertinggi juga terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 639.491,60. Kenaikan pendapatan per kapita ini akan mendorong masyarakat untuk mengonsumsi berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan. Meskipun rata-rata peningkatan PDRB per kapita lebih rendah dari rata-rata peningkatan PDRB, penduduk Kabupaten Lombok Tengah tetap berhasil meningkatkan kualitas hidup mereka.

Informasi tentang kontribusi sektor-sektor terhadap nilai PDRB di Kabupaten Lombok Tengah selama 2012-2019 dapat dilihat untuk mengetahui perkembangan nilai PDRB dan PDRB per kapita di daerah tersebut. Beberapa sektor memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan total nilai PDRB.

Tabel 5

PDRB Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan Distribusi Sektor Tahun 2012 – 2019

No	Sektor PDRB	Kontribusi Per Tahun (%)							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26,5	24,9	24,5	24,8	24,7	24,95	25,3	24,8
2	Pertambangan dan Penggalian	3,78	3,73	3,70	3,79	3,79	3,91	4,04	4,98
3	Industri Pengolahan	5,99	5,57	5,33	4,93	4,85	4,79	4,67	4,63
4	Perdagangan Besar, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,58	10,38	10,52	10,48	10,83	11,09	11,48	11,84
5	Konstruksi	11,36	10,8 4	10,8 6	11,13	11,35	11,47	11,99	13,62
6	Transportasi dan	18,1	21,43	22,04	22,91	21,46	20,89	19,04	17,33

Pergudangan									
7	<i>Real Estate</i>	3,5	3,54	3,66	3,61	3,67	3,66	3,77	3,76
8	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	6,26	5,94	6,66	6,07	5,84	5,6	5,57	5,43
9	Jasa Pendidikan	4,8	4,57	4,29	4,33	4,42	4,41	4,51	4,13

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 17 sektor yang membentuk PDRB di Kabupaten Lombok Tengah, terdapat sembilan sektor yang memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Meskipun mengalami penurunan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB. Hal ini konsisten dengan situasi nasional yang menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian cenderung menurun dalam pembentukan nilai PDB dan PDRB dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan adanya transformasi ekonomi di mana sektor non-pertanian semakin meningkat perannya dibanding sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang cenderung menurun. Oleh karena itu, sektor pertanian secara bertahap akan mengurangi perannya dan menyebabkan perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menjadi sektor non-pertanian. Kontribusi rata-rata sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lombok Tengah pada periode 2012-2019 adalah sebesar 25,10 persen.

Sektor non pertanian dengan kontribusi tertinggi pada pembentukan PDRB Kabupaten Lombok Tengah adalah sektor Transportasi dan Pergudangan, dengan rata-rata kontribusi sebesar 20,40 persen, menjadikannya sektor kedua terbesar setelah sektor pertanian secara keseluruhan. Meskipun kontribusinya mengalami penurunan beberapa tahun terakhir, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur transportasi dapat mendorong peningkatan PDRB Kabupaten Lombok Tengah secara keseluruhan. Sektor ini juga didukung oleh perkembangan aktivitas pariwisata di daerah tersebut, yang berdampak pada peningkatan permintaan akan sarana transportasi, terutama kendaraan roda empat baik yang berukuran besar maupun kecil. Hasil Uji t-test Statistic dan Koefisien Determinasi

1. Uji t-test Statistic

Tabel 6
Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.807	.573		3.120	.014
	Log_PDRB	-.151	.082	-.544	-1.832	.104

a. Dependent Variable: Log_Kemiskinan

Sumber: Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa nilai pada baris regresi pada kolom Sig adalah 0,104, yang menunjukkan bahwa P Value Sig adalah 0,104. Karena P Value Sig memiliki nilai yang lebih besar dari 20% atau 0,2, maka dapat disimpulkan bahwa "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan". Dengan kata lain, variabel PDRB dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan.

Berikut adalah persamaan regresi yang diperoleh dari tabel koefisien di atas dalam penelitian ini:

$$Pov = 1,807 - 0,151 X + \mu,$$

$$Pov = 1,807 - 0,151 \text{ LogPDRB} +$$

Dimana :

$$\beta_0 = 1,807$$

$$\beta_1 = - 0,151$$

μ = error term

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Regresi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.295	.207	.05354	1.723

Sumber: Olahan SPSS

Dalam model summary di atas, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,295. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan kontribusi

sebesar 29,5% terhadap variasi variabel Tingkat Kemiskinan. Sedangkan 70,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai R² digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai P Value Sig pada baris regression di kolom Sig adalah 0,104. Karena nilai ini lebih besar dari probabilitas 20% atau 0,2, maka dapat disimpulkan bahwa "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan". Oleh karena itu, variabel PDRB dapat dijadikan penjelas pada variabel tidak bebas, yaitu tingkat kemiskinan. Agar pemerintah daerah dapat lebih baik dalam mengelola PDRB, perlu ditingkatkan secara berkesinambungan sehingga tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah dapat turun setiap tahunnya.

Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai prioritas utama untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Upaya-upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Tengah dengan memastikan distribusi manfaat dari pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor-sektor modern seperti jasa yang padat modal, di mana banyak penduduk miskin bekerja.

Pembagian hasil pertumbuhan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang adil dan merata dapat berkontribusi pada pengembangan di semua sektor lapangan kerja dan berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan. Ketidacukupan PDRB dapat menghasilkan masalah sosial dan kesejahteraan yang berasal dari tingkat kemiskinan. Pertumbuhan PDRB adalah penanda keberhasilan pembangunan dan merupakan prasyarat untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Kecukupan tersebut mengharuskan pertumbuhan PDRB efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, pertumbuhan PDRB harus menyebar ke semua golongan, termasuk kelompok penduduk miskin di Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, pertumbuhan PDRB di setiap sektor lapangan usaha sangat penting untuk mengurangi dan mengatasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memainkan peran yang signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah.

2. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harus merata di seluruh lapisan masyarakat termasuk golongan miskin di Kabupaten Lombok Tengah.
3. Pembangunan harus diarahkan untuk memperluas manfaat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ke seluruh penduduk di Kabupaten Lombok Tengah.
4. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di semua sektor lapangan usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2020. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001.
- Ekardo, A., Firdaus, F., & Elfemi, N. (2014). EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI NAGARI LAGAN HILIR, KAB. PESISIR SELATAN. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3(1).
<https://doi.org/10.22202/mamangan.v3i1.1345>
- Erick, M. C. J., Miranda, G., Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Instituto Mexicano del Seguro Social, Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., ... Faizi, M. F. (2016). Pengaruh Indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS. *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Hasanah, S., Pratama, I. N., Rahmat, A. F., Kurniawan, C., Master, L., Mataram, U. M., & Mataram, U. M. (2023). *The Indonesian Journal of the Social Sciences Digital Government in Social Sciences Discipline : Mapping Pivotal Features and Proposed Theoretical Model*. 11(1).
- Imelda, R., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998-2017. *Bharanomics*, 1(2). <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.155>
- Iqbal, M. (2018). Peran Pemerintah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Jambi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 151(2).
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Share : Social Work Journal*, 6(2).
<https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Itang. (2015). Faktor faktor penyebab kemiskinan. *Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1).
- Lestari, S. N. (2018). PERAN PERUSAHAAN MELAKSANAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(1). <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.80-91>
- Muaidy Yasin, M. Irwan, & Wahyunadi. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2).
<https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.52>
- Pratama Inka, N. H. A. Z. I. (2021). Manajemen bencana non alam COVID-19 dilihat dari kepemimpinan quadruple helix di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2).
- Prayoga. (2019). Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia. *Journal Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*.
- Solikatus, S., Masruroh, Y., & Zuber, A. (2018). KEMISKINAN DALAM PEMBANGUNAN. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17450>
- Suryani, E., Permadi, L. A., & Serif, S. (2019). IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN PROFIL KEMISKINAN DI PULAU LOMBOK: BASIS PERUMUSAN INTERVENSI KEBIJAKAN. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.28>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

- TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Tadjoeddin, M. Z., Yumna, A., Gultom, S. E., Rakhmadi, M. F., Hidayat, M. F., & Suryahadi, A. (2017). Ketimpangan dan Stabilitas di Indonesia yang Demokratis dan Terdesentralisasi. In *SMERU Research Institute*.
- Utama, L. S. (2018). ANALISIS SEKTOR BASIS PDRB DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PEMBANGUNAN INKLUSIF DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *MEDIA BINA ILMIAH*, 12(7). <https://doi.org/10.33758/mbi.v12i7.36>